

Original Article

The Relationship Between Family Support And Medication Adherence In Schizophrenia Patients

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Skizofrenia

Nyayu Nadia¹, Andre Utama Saputra², Sasono Mardiono³, Selamat Parmin⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Kader Bangsa Palembang

*Corresponding Author:

Andre Utama Saputra

Program Studi Ilmu Keperawatan,
Universitas Kader Bangsa Palembang

Email:
andreutamasaputra.07@gmail.com

Keyword:

Support, Compliance, Schizophrenia
Patient

Kata Kunci:

Dukungan, Kepatuhan, Pasien
Skizofrenia

© The Author(s) 2025

Abstract

Mental disorders that are found worldwide include schizophrenia. The causes of schizophrenia can be influenced by genetic factors, stress, and environmental factors such as past trauma, interpersonal issues, family problems, failure to achieve goals, and economic pressures. The recovery of patients can also be influenced by their adherence to the treatment process. This study aims to determine the relationship between family support and medication adherence in schizophrenia patients at the Poli Klinik RS Ernaldi Bahar in South Sumatra Province. This study uses a quantitative approach with a cross-sectional design. The sampling technique used is purposive sampling with a sample size of 99 respondents. Data collection for this study was done using a questionnaire. The results show a significant relationship between family support and medication adherence in schizophrenia patients at the Poli Klinik RS Ernaldi Bahar in South Sumatra Province, with a p-value of 0.000. There is a relationship between family support and medication adherence in schizophrenia patients. It is recommended that family members always provide support and motivation to patients..

Abstrak

Gangguan jiwa yang terdapat di seluruh dunia yaitu gangguan skizofrenia. Penyebab terjadinya skizofrenia yaitu bisa dipengaruhi oleh faktor genetik, stress, lingkungan seperti (trauma masalah, masalah interpersonal, masalah keluarga, kegagalan mencapai cita – cita, himpitan ekonomi). Kesembuhan pasien juga dapat dipengaruhi oleh kepatuhan pasien dalam proses pengobatan. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia di Poli Klinik Rs Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan menggunakan design cross sectional. Teknik sampling yang di gunakan yaitu menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel 99 responden. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuisioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia di Pol Klinik Rs Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan dengan p-value (.000). Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia. Saran diharapkan selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada pasien

Article Info:

Received : October 1, 2024

Revised : March 30, 2025

Accepted : April 5, 2025

Cendekia Medika: Jurnal STIKes Al-

Ma'arif Baturaja

e-ISSN : 2620-5424

p-ISSN : 2503-1392



This is an Open Access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Menurut organisasi kesehatan dunia kondisi kesejahteraan fisik, mental, sosial, dan bukan karna hanya tidak ada penyakit atau kelemahan, ini juga merupakan keadaan dimana terdapat keseimbangan antara fungsi sistem fisik, mental, dan sosial (WHO 2019). Prevalensi gangguan jiwa diseluruh dunia menurut data World Health Organization (WHO 2019) terdapat 264 juta jiwa yang mengalami depresi, 45 juta jiwa yang menderita gangguan bipolar, 50 juta

jiwa yang mengalami demensia, dan 20 juta jiwa yang mengalami skizofrenia (1)

Data statistik yang disebutkan oleh WHO (2020) Secara global diperkirakan 379 juta orang yang terkena gangguan jiwa, 20 juta diantaranya mengalami skizofrenia. Data WHO pada tahun 2021 prevalensi skizofrenia sebesar 24 juta jiwa. Menurut data World Health Organization (WHO) prevalensi skizofrenia mengalami kekambuhan diperoleh bahwa tingkat kekambuhan skizofrenia dari tahun 2019 sampai 2021 mengalami peningkatan yang

cukup tinggi yaitu dari 28%, 43%, hingga 54%⁽¹⁾.

Prevalensi gangguan jiwa di seluruh dunia menurut data World Health Organization (2022), 1 dari 8 orang didunia hidup dengan masalah gangguan jiwa. Terdapat 264 juta jiwa yang mengalami depresi, 45 juta orang mengalami skizofrenia. Terdapat 1 dari 300 orang yang menderita skizofrenia di seluruh dunia. Data Riskesdas tahun 2019 menunjukkan Prevalensi penderita skizofrenia di Indonesia adalah sebanyak 6,7 per 1000 rumah tangga. Artinya, terdapat 6,7 rumah tangga yang mempunyai anggota rumah tangga (ART) pengidap skizofrenia/psikosis dari 1.000 rumah tangga⁽²⁾.

Prevalensi skizofrenia di indonesia untuk tingkat asia tenggara yaitu berada di urutan pertama dan di ikuti oleh negara vietnam, philipina, thailand, myanmar, malaysia kamboja dan terakhir adalah timur leste. Studi epidemiologi pada tahun 2018 menyebutkan bahwa angka prevalensi skizofrenia di indonesia bisa mencapai 3% hingga 11% mengalami peningkatan dengan 10 kali lipat di dibandingkan data tahun 2013 dengan angka prevalensi 0,3% sampai 1% biasanya timbul pada usia 18 – 45 tahun⁽³⁾.

Di Indonesia prevalensi gangguan kejiwaan berat bisa mecapai 1,7 per mil dan 70% di antaranya menderita skizofrenia⁽⁴⁾. Skizofrenia bisa mengalami peningkatan yang tinggi dalam tiga dekade terakhir, pada tahun 2017 skizofrenia berada pada urutan yang ke tiga penyakit mental di indonesia. Kasus gangguan jiwa berdasarkan hasil dari riset kesehatan dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 bisa mengalami peningkatan, diperkirakan peningkatan sebanyak 450 ribu ODGJ berat⁽⁵⁾.

Prevalensi gangguan kejiwaan penduduk di indonesia mengalami kenaikan 1,8 per mil dari nilai sebelumnya tahun 2018 adalah 1,7 per mil. Gangguan jiwa mencapai 13% dari penyakit secara menyeluruh dan mungkin akan berkembang pesat menjadi 25% di

tahun 2030, sehingga prevalensi gangguan jiwa di berbagai negara akan mengalami peningkatan⁽⁶⁾

Data Riset Kesehatan Dasar⁽⁷⁾ Provinsi Sumatera Selatan terdapat sebanyak 9.291 penderita gangguan jiwa skizofrenia/psikosis dengan jumlah terbanyak berada di Kota Palembang yakni sebanyak 1767 penderita. Kemudian hasil laporan Tahunan RSJ Ernaldi Bahar Palembang pada tahun 2022 kunjungan pasien rawat jalan yaitu mencapai (32.392) dengan kasus penyakit terbanyak yaitu skizofrenia yang mencapai (20.060) pasien. Pada tahun 2023 mencapai hingga 22.481 pasien, Dan tahun 2024 pada bulan januari sampai april yaitu mencapai 7.501 pasien dengan gangguan jiwa skizofrenia.

Penyebab terjadinya skizofrenia yaitu bisa dipengaruhi oleh faktor genetik, stress, lingkungan seperti (trauma masalah, masalah interpersonal, masalah keluarga, kegagalan mencapai cita – cita, himpitan ekonomi). Pola asuh keluarga yang tidak baik seperti pola asuh otoriter dan penelantaran. Faktor - faktor yang berhubungan dengan skizofrenia antara lain faktor internal (riwayat pekerjaan, pendapatan keluarga), eksternal (penyakit penyerta, riwayat konsumsi obat), riwayat somatik (riwayat keluarga), psikososial (masalah perkawinan), tipe kepribadian (introvert dan ekstrovert)⁽⁸⁾.

Dukungan keluarga bagi penderita gangguan kejiwaan dapat membuat orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) lebih aman dalam beraktivitas sehari – hari⁽⁹⁾. Salah satu keberhasilan terapi pengobatan pada penderita skizofrenia adalah kontinuitas dalam penatalaksanaan skizofrenia dan dukungan keluarga. Pasien yang tidak patuh terhadap pengobatan akan beresiko mengalami kekambuhan lebih tinggi di dibandingkan dengan pasien yang patuh dalam pengobatan. Ketidak patuhan berobat ini yang menyebabkan pasien kembali di rawat di rumah sakit⁽¹⁰⁾.

Kepatuhan dalam mengonsumsi obat merupakan faktor kunci untuk memiliki dampak yang signifikan terhadap risiko kekambuhan pada pasien yang mengalami gangguan jiwa. Namun, untuk mendorong kepatuhan pasien dalam meminum obatnya, dukungan baik dari anggota keluarga maupun tenaga kesehatan sangatlah penting (Syarif et al., 2020). Pengaruh positif dari dukungan terhadap tingkat kepatuhan pasien dalam mengikuti pengobatan memiliki dampak yang signifikan. Keluarga yang memiliki anggota yang mengalami penyakit gangguan jiwa cenderung menunjukkan tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap terapi pengobatan yang di rekomendasikan. Tingkat kepatuhan pasien dapat diukur sejauh mana mereka mengikuti pedoman yang telah di berikan oleh tenaga medis profesional⁽⁹⁾.

Menurut penelitian oleh Rindayati & Rizal (2021) sebelumnya didapatkan hasil bahwa sebagian besar (53,8%) peran keluarga dalam kategori baik, (46,2%) dalam kategori kurang. Sedangkan, tingkat kepatuhan minum obat didapatkan (42,3%) dari responden berada pada kategori sedang dan (32,7%) responden memiliki tingkat kepatuhan kurang⁽¹¹⁾. Penelitian ini menyimpulkan adanya hubungan antara kepatuhan minum obat dengan peran keluarga pada penderita skizofrenia, pengetahuan mengenai minum obat bagi keluarga akan meningkatkan perannya dalam merawat pasien skizofrenia terutama dalam kepatuhan minum obat⁽¹²⁾.

Penelitian yang dilakukan Refnandes (2021)⁽¹³⁾ menemukan bahwa hampir separuh responden (47,0%) tidak memberikan dukungan yang memadai dan sebagian besar pasien (57,4%) kekurangan dosis. Seseorang dengan skizofrenia dapat mengalami episode psikotik ini berlanjut, menurut regimen pengobatan pasien gagal menunjukkan perilaku patuh dan beranggapan tidak sakit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga

dan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia, dan dukungan keluarga yang buruk dapat menimbulkan ketidak patuhan minum obat⁽¹²⁾.

Penelitian yang di lakukan oleh Ersiba, (2020)⁽¹⁴⁾ mengenai hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat di Poli Jiwa Rumah Sakit Jiwa Naimata Kupang, hasil penelitian terhadap 95 responden, frekuensi dukungan keluarga tertinggi yaitu pada kategori cukup banyak 42 orang (44,2%), dengan responden yang tidak patuh sebanyak 91 orang (95,8%) data tersebut menunjukkan bahwa dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia, oleh karna itu pasien skizofrenia belum bisa mengatur jadwal dan mengetahui jenis obat yang harus di minum, maka keluarga harus selalu membimbing serta mendampingi pasien setiap perkembangan masyarakat⁽¹⁵⁾

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Randy (2021) sebagian besar memberikan dukungan yang kurang efektif terhadap pasien skizofrenia, sehingga kebanyakan yang menderita skizofrenia memiliki tingkat kepatuhan minum obat yang rendah. Berdasarkan hasil dari analisis data yang penulis lakukan menggunakan uji *Spearman Rank* didapatkan *p value* 0,003 ($p < 0,005$) dengan *correlation coefficient* (CC) 0,439 yang artinya terdapat hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia di wilayah kerja puskesmas Kembaran II⁽¹²⁾. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia. Ada beberapa permasalahan pasien skizofrenia Di Rumah Sakit Ernaldi Bahar salah satu contohnya meminum yaitu tidak patuh mengonsumsi obat dengan teratur dan melakukan pemberhentian minum obat tanpa anjuran dari dokter.

METODE

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan

kegunaan tertentu. Secara luas, rancangan penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian⁽¹⁶⁾. Desain penelitian merupakan keseluruhan rencana peneliti untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis penelitian (Polit & Hungler, 2017). Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif dengan pendekatan “cross

sectional”. Populasi penelitian ini sebanyak 7.501. Teknik pengambilan sampel menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi. Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia. Penelitian ini dilakukan di Rs Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan pada tanggal 1 juli – 6 juli 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden Di Poli Klinik Rs Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024

No	Keterangan	Frekuensi (n)
1.	Usia	
	<19	7
	20 – 35	52
	36 – 50	33
	>51	7
	Jumlah	99
2.	Jenis Kelamin	
	Laki – laki	56
	Perempuan	43
	Jumlah	99
3.	Pendidikan	
	Sd	40
	Smp	12
	Sma	41
	Perguruan Tinggi	6
	Jumlah	99

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar responden berusia antara < 19 sebanyak 7 responden, usia 20 – 35 sebanyak 52 responden, usia 36 – 50 sebanyak 33 responden, dan usia > 51 sebanyak 7 responden.

Kemudian sebagian besar responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 56 responden, berjenis kelamin perempuan sebanyak 43 responden.

Sebagian besar responden berpendidikan SD sebanyak 40 responden, SMP sebanyak 12 responden, SMA sebanyak 41 responden, Perguruan Tinggi sebanyak 6 responden.

Analisa ini dilakukan menggunakan distribusi frekuensi dan persentase dari variabel independen (dukungan keluarga) dan variabel dependen (kepatuhan minum obat) data di sajikan dalam bentuk tabel dan teks sebagai berikut.

Dukungan keluarga

Penelitian ini di lakukan pada 99 responden dimana dukungan keluarga dapat di lihat pada tabel sebagai berikut

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Keluarga dan kepatuhan minum obat Di Poli Klinik Rumah Sakit Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024

No	Dukungan keluarga	Jumlah	Persentase
1.	Baik	76	76,8
2.	Cukup	8	8,1
3.	Kurang	15	15,2
Jumlah		99	100,0
Kepatuhan minum obat			
1	Patuh	78	78,8
2	Tidak patuh	21	21,2
Jumlah		99	100,0

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa distribusi frekuensi responden sebagian besar baik mendapat dukungan dari keluarga sebanyak 76 responden (76,8%), responden yang mendapat dukungan dengan cukup sebanyak 8 responden (8,1%), dan yang mendapat dukungan dengan kurang sebanyak 15 responden (15,2%).

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa distribusi frekuensi responden sebagian besar patuh dalam minum obat sebanyak 78 responden (78,8%), dan responden yang tidak patuh sebanyak 21 responden (21,2%).

Analisis Bivariat

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (dukungan keluarga) dan variabel dependen (kepatuhan minum obat). Penelitian ini menggunakan uji statistik *Chi*

square. Menggunakan sistem komputerisasi *Statistical Program For Social Science (SPSS)* versi 26 yang merupakan paket atau program statistik yang di buat untuk mengolah atau menganalisa data. Batas kemaknaan pada $\alpha = 0,05$. Jika $p\ value \leq \alpha = 0,05$ artinya ada hubungan yang bermakna (signifikan) antara variabel independen dan variabel dependen. Jika $p\ value \alpha = > 0,05$ artinya tidak ada hubungan yang bermakna (signifikan) antara variabel independen dan variabel dependen.

Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia

Penelitian ini dilakukan pada 99 responden. Analisis bivariat ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia, yang dapat di lihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Analisis Bivariat

Dukungan Keluarga	Kepatuhan minum obat				N	%	P Value
	Patuh		Tidak patuh				
		%		%			
Baik	67	88,2	9	11,8	76	100,0	,000
Cukup	7	87,5	1	12,5	8	100,0	
Kurang	4	26,7	11	73,3	15	100,0	
Total	78		21		99	100,0	

Berdasarkan tabel diatas di ketahui bahwa responden dengan kepatuhan minum obat mempunyai dukungan keluarga yang baik sebanyak 67 responden, yang mempunyai dukungan keluarga yang cukup baik sebanyak 7 responden, dan responden yang mempunyai dukungan keluarga yang kurang baik sebanyak 4 responden. Sedangkan responden yang tidak patuh dengan dukungan keluarga yang baik sebanyak 9 responden, dan responden yang tidak patuh dengan dukungan keluarga yang cukup baik sebanyak 1 responden, kemudian responden yang tidak patuh dengan dukungan keluarga yang kurang baik sebanyak 11 responden.

Dari hasil uji *continuity correction* didapatkan nilai $p\ value = ,000 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia di poli klinik rumah sakit ernaldi bahar provinsi sumatera selatan Tahun 2024.

Karakteristik Responden

Berdasarkan data hasil uji univariat diketahui sebagian besar responden berjenis kelamin laki - laki, dan berusia dewasa. Jumlah penderita skizofrenia berjenis kelamin laki - laki sebanyak 56 responden. Kejadian skizofrenia pada laki - laki cenderung lebih besar dibandingkan perempuan. Meta analisis menunjukkan bahwa skizofrenia pada laki - laki 1,5 kali lebih besar di bandingkan perempuan. Hal yang mendasari meta - analisis tersebut adalah karena adanya pengaruh hormon estrogen. Pada perempuan hormon estrogen berperan sebagai psikoprotektif.

Sebagian besar responden berusia dewasa dengan usia 20 - 35 tahun sebanyak 52 responden. Usia dewasa kemungkinan berisiko 1,8 kali lebih besar terkena skizofrenia di bandingkan dengan usia lainnya. Pada usia dewasa, seorang cenderung memiliki tuntutan dalam hidupnya seperti kebutuhan akan kehidupannya, pekerjaan, dan lain - lain

yang dapat menyebabkan stres yang berlebihan pada seseorang. Keadaan tersebut membuat seseorang lebih mudah terkena *skizofrenia*. (Erlina, Suwardi, 2021).

Dukungan keluarga pada pasien skizofrenia di Rumah Sakit Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan

Penelitian ini melibatkan 99 responden menggunakan kuisisioner yang terdiri dari 20 pertanyaan menemukan bahwa sebagian besar responden atau 88,2% memberikan dukungan baik pada pasien skizofrenia di Rumah Sakit Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024. Temuan dalam penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Siagan (2012) di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Sumatera Utara Medan, Sebesar 65,6% responden merasakan dukungan keluarga pada tingkat yang baik, sebesar 12,5% pada tingkat cukup, dan sebesar 21,9 % pada tingkat kurang.

Peneliti juga berpendapat bahwa dukungan keluarga yang baik akan terwujud apabila keluarga pasien skizofrenia memberikan semua bentuk dukungan baik itu dukungan emosional, informasional, instrumental dan penghargaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar dukungan keluarga baik. Hal ini karena keluarga sudah memberikan dukungan emosional, instrumental dan penghargaan. Keluarga dalam hal ini belum mengingatkan pasien dalam minum obat secara teratur, serta memberikan informasi tentang pengobatan. Keluarga pasien skizofrenia juga membimbing dan membantu pasien dalam melakukan kegiatan sehari-hari termasuk dalam minum obat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gede Widjanegara di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali dimana sebanyak (17,9%) dengan dukungan kurang, sebanyak (35,8%) dengan dukungan cukup dan sebanyak (46,2%) dengan dukungan baik. (Egyi Dian Setyaji et al., 2020)

Dukungan yang dapat diberikan kepada penderita Skizofrenia dapat berupa dukungan emosional, dukungan informasional, dukungan penilaian dan dukungan instrumental. Dukungan emosional keluarga akan membuat penderita merasa aman dan nyaman berada di lingkungan keluarga dikarenakan keluarga mau menerima segala kondisi yang dialami pasien Skizofrenia. Dukungan informasi dan dukungan instrumental merupakan dukungan yang sangat penting dalam kepatuhan minum obat pasien. Informasi, pendampingan atau pengawasan serta bantuan keluarga sangat dibutuhkan agar penderita mengetahui dan patuh untuk minum obat. Dukungan penilaian berupa pemberian motivasi dan kepercayaan diri kepada pasien Skizofrenia akan penyakit yang dialaminya pasti akan sembuh membuat penderita lebih memperhatikan kepatuhannya⁽¹⁷⁾.

Kepatuhan Minum Obat

Dari hasil peneliti menunjukkan bahwa dari 99 responden, mayoritas responden patuh yaitu sebanyak (78,8%), dan tidak patuh (21,2%). Hal tersebut disebabkan adanya dukungan yang baik dari keluarga terhadap pasien skizofrenia, yang sangat penting terhadap proses penyembuhan pasien.

Asumsi peneliti juga berpendapat bahwa hampir seluruh pasien skizofrenia di Rumah Sakit Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024 patuh dalam minum obat yaitu sebanyak (78,8%) patuh dan (21,2%) tidak patuh. Hal ini karena keluarga memberikan dukungan yang sangat baik kepada pada pasien skizofrenia sehingga pasien patuh dalam mengkonsumsi obat dan melakukan pengobatan dengan teratur.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Heni Agusputa Dewi, Lia Herlianti., 2021) di klinik psikiatri RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya ada pada kategori patuh yaitu sebanyak 27 orang (77,1%), sedangkan sebagian kecil ada pada kategori tidak patuh yaitu sebanyak 8 orang (22,9%). Kepatuhan minum obat merupakan taraf

dimana pasien dapat mengikuti semua aturan yang di tuliskan dalam resep dokter dan mematuhi petunjuk penggunaannya. Kepatuhan terhadap pengobatan psikofarmakologis menjadi masalah dalam perawatan kesehatan klinis, karena kepatuhan minum obat merupakan syarat keberhasilan dalam suatu pengobatan. (Heni Agusputa Dewi, Lia Herlianti., 2021)

Penelitian lain yang dilakukan di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Soerojo Magelang pada 40 pasien rawat jalan menunjukkan sebagian besar pasien berada pada tingkat kepatuhan sedang yaitu 90% pasien (Naafi dkk., 2020). Study kasus yang di lakukan pada 13 pasien di ruang Bratasena RSMM Bogor mengungkapkan bahwa penyebab kekambuhan pada pasien gangguan jiwa diantaranya karena putus obat, kepribadian tertutup, dan kegagalan.

Ketidak patuhan dalam minum obat menjadi salah satu penyebab kekambuhan pada ODGJ. Penyebab ketidakpatuhan minum obat pada ODGJ diantaranya karena lamanya penyakit sehingga pasien merasa bosan untuk terus – menerus meminum obat. Efek samping obat juga menjadi alasan pasien untuk tidak mengkonsumsi obat. Selain itu masalah biaya juga merupakan penyebab ketidak patuhan ODGJ dalam meminum obat, walaupun pengobatan pada ODGJ di indonesia telah dijamin oleh pemerintah, namun tidak menjamin kepatuhan ODGJ dalam meminum obat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 99 responden, maka disimpulkan bahwa: dukungan keluarga pada pasien skizofrenia di poli klinik rumah sakit ernaldi bahar provinsi sumatera selatan dengan kategori terbanyak adalah kategori baik. Kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia di poli klinik rumah sakit ernaldi bahar provinsi sumatera selatan dengan kategori terbanyak adalah tingkat kepatuhan. Ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia di Poli Klinik

Rumah Sakit Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024.

DAFTAR PUSTAKA

1. Silviyana A, Kusumajaya H, Fitri Nurwijaya. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kekambuhan pada pasien skizofrenia. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*. 2024;6(februari):139-48.
2. Vitria, Yuliana, Syafrizal M. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Persepsi Masyarakat terhadap Penderita Skizofrenia di Wilayah Kerja Puskesmas Kumun Kota Sungai Penuh. *Jurnal Ners*. 2023;7(2):1700-5.
3. Sarwin Muhammad, Arman, Gobel AF. Faktor Resiko Kejadian Skizofrenia Di Wilayah Kerja Puskesmas Malangke Barat Kec. Malangke Barat Kab. Luwu Utara 2022. *Journal of Muslim Community Health*. 2023;4(2):183-92.
4. Afconneri Y, Lim K, Erwina I. HUBUNGAN FAKTOR KELUARGA DENGAN KEKAMBUHAN PADA KLIEN SKIZOFRENIA DI POLIKLINIK RUMAH SAKIT JIWA PROF. DR. HB. SA'ANIN PADANG. Vol. 10, JKT. 2019.
5. Maulana Indra, Platini Hesti, Hendrawati, Amira Iceu. Efektifitas Progressive Muscle Relaxation Techniques Terhadap Kecemasan Pada Pasien Skizofrenia. *Keperawatan 'Aisyiyah*. 2023;10(2):131-40.
6. Kustiawan R, Cahyati P, Empon N. Hubungan Pengetahuan Keluarga Tentang Skizofrenia Dengan Dukungan Sosial Keluarga Dalam Perawatan Pasien Skizofrenia. *Media Informasi*. 2023;19(1):1-6.
7. Riskesdas. Laporan Riskesdas 2018 [Internet]. Vol. 53, Laporan Nasional Riskesdas 2018. 2018. p. 154-65. Available from: [http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK No. 57 Tahun 2013 tentang PTRM.pdf](http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK%20No.%2057%20Tahun%202013%20tentang%20PTRM.pdf)
8. Siallagan A, Girsang Imelda, Ompusunggu MR. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kekambuhan Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Prof. DR. M. Ildrem Medan Tahun 2023. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan*. 2023;7(3):22489-97.
9. Saputri Niki Indah, Ekayamti Endri, Komalawati Rini. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Sikap Keluarga Dan Kepatuhan Minum Obat Pasien Gangguan Jiwa di Wilayah Kerja Puskesmas Paron. *Keperawatan, Akademi Keperawatan Pemerintah Kabupaten Ngawi*. 2024;11(1):86-94.
10. Musrah Suyatni Andi, Nugroho Hadi, Yulidar Elfina, Azis Azfari Waode, Taswin. HUBUNGAN KEPATUHAN MINUM OBAT DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KESEMBUHAN PENDERITA SKIZOFRENIA. *Ensiklopedia of Journal*. 2024;6(2):308-13.
11. Rindayati, Nasir A, Rizal C. THE RELATIONSHIP OF FAMILY ROLES TO MEDICATION ADHERENCE IN SCHIZOPHRENIA PATIENTS. *Journal of Vocational Nursing*. 2021;2(2):113-8.
12. Dewi LA, Ita A, Rahmawati Nur Arni. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Skizofrenia Di Wilayah Kerja Puskesmas Kembaran II. *Professional Health Journal*. 2023;6(2):295-302.

13. Refnandes R, Almaya Z. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Skizofrenia. NERS: Jurnal Keperawatan. 2021;17(1):54.
14. ERSIBA TOLEU Y. HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PASIEN SKIZOFRENIA DI POLI JiWA RUMAH SAKIT JiWA NAIMATA KUPANG. [Kupang]: PROGRAM STUDI NERS TAHAP AKADEMIK UNIVERSITAS CITRA BANGSA; 2020.
15. meilita zuhriya, fitriyani devi. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Skizofrenia di Poliklinik Psikiatri Rumah Sakit X. Jurnal afiat kesehatan dan anak. 2021;7(1):13-30.
16. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D [Internet]. Cetakan 1. Bandung: Alfabeta; 2018 [cited 2025 Mar 14]. Available from: <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=22862>
17. Setyaji ED, Marsanti AS, Ratnawati R. Hubungan Dukungan keluarga dan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Kepatuhan Minum Obat Penderita Skizofrenia. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Mulia Madiun. 2020;1(5).